



Pengenalan Proyek KAMI

Keberlanjutan sAwit Malaysia dan Indonesia

Dasar Pemikiran KAMI

Memperkuat dialog antara masyarakat penghasil (produsen) dan konsumen dalam upaya menuju produksi kelapa sawit berkelanjutan.

Proyek KAMI¹ berupaya memberikan dukungan tepat waktu bagi dialog kebijakan yang kuat dan konstruktif mengenai keberlanjutan rantai nilai kelapa sawit antara pemangku kepentingan terkait di Uni Eropa (EU), Indonesia, dan Malaysia.

Untuk itu, KAMI berusaha mendukung proses multipihak untuk berbagi informasi objektif mengenai penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam skala luas, dengan fokus pada kelapa sawit. Harapannya, pelaku pasar akan mendapatkan informasi yang andal dan dapat mereka gunakan dalam pengambilan keputusan pembelian. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan pasar, termasuk untuk produk di luar rantai pasok tersertifikat (*certified supply chain*), seperti produk dari pekebun kecil yang hingga beberapa waktu ke depan mungkin masih belum tersertifikasi.

Dengan mengambil pelajaran dari inisiatif Terpercaya yang sedang berlangsung di Indonesia dan dijalankan oleh EFI dan mitra-mitranya (lihat kotak di bawah), KAMI berharap untuk membangun sistem pemantauan tingkat subnasional berdasarkan Indikator Kinerja Berkelanjutan dan *Verifier* (SPIV) yang disepakati antara Uni Eropa, Malaysia dan Indonesia. Pendekatan subnasional atau yurisdiksi menempatkan pemerintah daerah di 'kursi pengemudi', memberi insentif kepada mereka dan meminta pertanggungjawaban mereka dalam bekerja sama dengan pemain kunci, seperti agribisnis, kelompok tani, masyarakat sipil, dan mitra internasional, untuk meningkatkan keberlanjutan seluruh lanskap.

¹ Kepanjangan KAMI adalah "*Keberlanjutan sAwit Malaysia dan Indonesia*".

Dengan mendorong semua pemangku kepentingan terkait, termasuk pekebun kecil dan pemain menengah, untuk memperkuat dan lebih menunjukkan pendekatan keberlanjutan berdasarkan pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan kepatuhan terhadap hukum dan keadaan nasional, kemajuan dalam pencapaian kebijakan dan tujuan terkait pasar dapat diraih. Dalam konteks kelapa sawit, bekerja di tingkat subnasional menyiratkan dan mendukung kolaborasi erat dan pembagian manfaat di antara pabrik, perkebunan industri, dan pekebun kecil.

Pada catatan yang lebih praktis, bekerja di tingkat subnasional juga dapat mengurangi biaya bagi pekebun kecil dan pemain menengah untuk mendapatkan sertifikasi serta meningkatkan akses pekebun kecil ke pasar kelapa sawit berkelanjutan, sehingga membantu pemerataan akses.

Konteks dan Aspirasi KAMI

Dengan memanfaatkan kemajuan di negara-negara penghasil komoditas dan bekerja berdasarkan informasi objektif, KAMI bertujuan untuk mendukung dialog kebijakan yang mendasari transisi ke produksi dan perdagangan komoditas perkebunan secara berkelanjutan .

Konteks

- Negara-negara penghasil memiliki kerangka hukum dan kerangka sertifikasi yang hadir berdampingan dengan pendekatan sukarela.
- Kemajuan objektif telah tercapai, sehubungan dengan transparansi dan pengurangan deforestasi.
- Dialog dengan para pihak guna mencapai kemajuan yang cepat tetapi berkelanjutan tengah berlangsung, berdasarkan pada solusi pragmatis dan inklusif.

Aspirasi bersama

- Meningkatkan pemahaman di tingkat teknis untuk memfasilitasi dialog kebijakan dan membangun rasa saling percaya dan pengertian. Pesan bersama kemudian dapat diumpangkan ke forum yang relevan.

Latar Belakang Proyek

Di Indonesia, KAMI mendukung, sebuah inisiatif yang dipimpin oleh Bappenas dan Uni Eropa; dengan EFI dan Inobu sebagai mitra pelaksana. Inisiatif Terpercaya, yang dimulai pada tahun 2018, mendukung dialog antar pemangku kepentingan serta pemantauan keberlanjutan dan ketelusuran kelapa sawit tingkat kabupaten.

Terpercaya mengambil pembelajaran dari beberapa program yang sudah terimplementasikan, termasuk FLEGT VPAs, REDD+ dan pendekatan yurisdiksi berkelanjutan, serta memberikan informasi bagi dialog kebijakan antara Indonesia dan Uni Eropa mengenai keberlanjutan dan perdagangan.

Inisiatif Terpercaya berpegang pada beberapa prinsip untuk mengatasi masalah-masalah utama dalam membangun sistem yang inklusif untuk memantau keberlanjutan kabupaten dan melacak keberlanjutan kelapa sawit:

- **Legalitas:** indikator sejalan dengan kerangka hukum dan kebijakan Indonesia
- **Legitimasi:** pemantauan obyektif berdasarkan pada konsultasi multipihak, dengan memanfaatkan data yang tersedia, objektif, dan dapat diverifikasi secara independen
- **Skala:** mencakup semua yurisdiksi, produsen, serta hutan
- **Manfaat bersama:** sejalan dengan SDGs dan NDCs
- **Mendukung:** pendekatan bertahap untuk mendorong kemajuan
- **Melengkapi:** melengkapi sertifikasi berbasis produk

- Memberikan informasi kepada pendekatan yang telah ada supaya dapat menilai dan menunjukkan keberlanjutan dengan lebih baik dan tanpa meninggalkan siapa pun, serta bukannya membuat pendekatan paralel baru.
- Secara ketat menghormati norma dan posisi yang ada, serta membangun bukti bersama, dalam bahasa yang sama.
- Membantu menyalurkan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan di tempat yang paling dibutuhkan dan secara efisien.
- Mengidentifikasi, menjelaskan, menunjukkan, dan memperkuat kisah sukses melalui komunikasi bersama.

Tujuan KAMI

Untuk memperkuat kemitraan antara EU-Indonesia dan EU-Malaysia dengan mendukung proses nasional dan dialog internasional mengenai penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan fokus pada kelapa sawit.

Proyek ini berjalan selama 3 tahun (2021-2023) dengan pendanaan dari Uni Eropa sebesar 4,5 juta EUR.

Fokus Proyek

Pendekatan program ini adalah memperkuat dan mengomunikasikan dengan lebih baik tentang pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya di yurisdiksi/provinsi/kabupaten produsen kelapa sawit. Oleh karena itu, proyek ini berkontribusi pada tujuan bersama EU dan dua mitra utamanya di Asia Tenggara, dengan:

- (i) Mendukung **dialog kebijakan antara pemangku kepentingan terkait di EU, Indonesia, dan Malaysia tentang keberlanjutan** rantai nilai (*value chain*) kelapa sawit terkait aspek ekonomi, lingkungan dan sosial;
- (ii) Memberikan **dukungan teknis** untuk memperkuat platform dan inisiatif negara-negara mitra menuju peningkatan keberlanjutan rantai nilai kelapa sawit;
- (iii) Mendukung **komunikasi dan diseminasi terkait dialog kebijakan** serta hasil proyek.

Mitra Kerja

- Uni Eropa (EU) – mitra dialog dan penyandang dana
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas, Indonesia – mitra dialog
- Kementerian Perusahaan Perladangan dan Komoditi (MPIC), Malaysia – mitra dialog
- Majelis Pensijilan Minyak Sawit Malaysia (MPOCC) - mitra pelaksana
- Lembaga Minyak Sawit Malaysia (MPOB) - mitra pelaksana
- European Forest Institute (EFI) – mitra pelaksana
- CIFOR – ICRAF – mitra pelaksana

Kontribusi Potensial KAMI

- Dialog kebijakan yang berjalan baik antara pemangku kepentingan di EU, Indonesia, dan Malaysia dalam hal keberlanjutan kelapa sawit.
- Implementasi atas definisi yang jelas mengenai keberlanjutan dan cara yang disepakati para pihak untuk mengecek dan mengomunikasikan kemajuan
- Meningkatkan keunggulan produk di pasar global
- Meningkatkan visibilitas dan transparansi di hadapan pasar, membantu dalam fasilitasi uji tuntas oleh pelaku pasar
- Memberikan insentif kepada Pemerintah Daerah untuk menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)
- Semua pemangku kepentingan dan seluruh komoditas diuntungkan melalui akses ke pasar untuk produk berkelanjutan dan bebas dari deforestasi

Foto sampul: Perkebunan kelapa sawit di tepi hutan hujan tropis, Indonesia. **Kredit foto:** Richard Whitcombe

Pernyataan Sangkalan. Publikasi ini diterbitkan dengan dukungan dari Uni Eropa. Isi publikasi ini murni tanggung jawab KAMI dan tidak dapat dianggap sebagai refleksi posisi organisasi penyandang dana dalam situasi apapun.

© KAMI, Oktober 2021

KAMI Keberlanjutan sAwit Malaysia dan Indonesia
Sustainability of Malaysian and Indonesian palm oil

